

# KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN KOPERTIS WILAYAH IX SULAWESI (STUDI KASUS PADA STMIK PROFESIONAL MAKASSAR)

**Asri Yadi**

Program Studi : Manajemen Informatika  
STMIK Profesional Makassar  
ady\_asriyadi@yahoo.co.id

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional dosen Kopertis Wilayah IX Sulawesi melalui studi kasus pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) Profesional Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua aspek kompetensi profesional dosen sudah cukup baik, kecuali aspek penggunaan hasil-hasil penelitian dan partisipasi mahasiswa dalam penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan.*

**Kata Kunci :** *Kompetensi, Profesional*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dosen merupakan salah satu komponen penting dalam suksesnya pengelolaan suatu perguruan tinggi, karena itu dosen senantiasa dituntut untuk berkembang sesuai tuntutan kondisi kekinian. Dulu peran dosen hanya menekankan pada pembentukan wawasan serta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, namun kini seiring berubahnya paradigma dan kompleksitas problem dalam dunia pendidikan, peran dosen senantiasa juga bergeser yakni selain menjadi seorang transformator keilmuan secara akademis juga sekaligus sebagai fasilitator

pembelajaran yang merupakan tuntutan di era kekinian.

Perubahan ini menyebabkan tugas dan tanggung jawab dosen semakin berat, karena sampai kapanpun dosen tetap memiliki tanggung jawab dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap-nilai dari proses pembelajaran yang berlangsung. Dosen dituntut kompeten dalam bidangnya sehingga mampu menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan tuntutan undang-undang guru dan dosen. Pasal 69 ayat 1-4 Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005) dikatakan bahwa pembinaan dan pengembangan dosen meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karir (UU Guru dan Dosen :40)

Pengembangan pembinaan profesi dosen diperjelas lagi dalam ayat 2 (dua) bahwa pembinaan dan pengembangan profesi dosen meliputi 4 (empat) hal yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (UU Guru & Dosen, UU RI No 14 Tahun 2005: 40)

Upaya peningkatkan kompetensi profesional dosen pada PTS Kopertis Wilayah IX Sulawesi pada umumnya masih rendah, dan pada umumnya dilakukan karena tuntutan secara institusional belum berdasarkan atas kesadaran individual sebagai tenaga pendidik yang profesional. Hasil observasi menunjukkan masih rendahnya kegiatan dosen untuk membaca buku, menulis di jurnal, mengikuti berbagai seminar, mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti perkembangan teknologi informasi, membuat *home page* sederhana untuk menaruh bahan ajar. Demikian juga dalam melaksanakan kegiatan tri darma lainnya juga masih rendah.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian adalah bagaimana kompetensi profesional dosen pada STMIK Profesional Makassar

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Dosen dan Kompetensi Profesional**

#### **Dosen**

Dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan diperguruan tinggi. Peran, tugas, dan tanggungjawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan dosen yang profesional. Sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Bab 1 Pasal 1 ayat 2).

Dalam ketentuan umum Undang-Undang Guru dan dosen (Undang Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005) dijelaskan bahwa dosen adalah pendidik

profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yaitu menciptakan insan cerdas dan kompetitif.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ada 6 (enam) kewajiban yang harus dipenuhi dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya yaitu : (1).

Melaksanakan Pendidikan, Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (2). Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (3). Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi

secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.(4). Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang sosio ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. (5). Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika.(6). Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

## **B. Kompetensi profesional**

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya dalam Melanikasim (2008:1) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat lainnya. Gumelar dan Dahyat Rasto (2008:1) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi

profesional mencakup kemampuan dalam hal (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik. Johnson sebagaimana dikutip Anwar dalam Melanikasim (2008:1) mengemukakan kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan

diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi profesional meliputi (1) pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Pemahaman wawasan meliputi (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah, (5) mengidentifikasi permasalahan umum

pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (6) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif yaitu penelitian bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel,

perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan fokus penelitian pada kompetensi profesional dosen STMIK Profesional Makassar yang berlokasi pada Jl. A.P. Pettarani No 27 Makassar. Dalam penelitian ini instrumen yang utama ialah peneliti sendiri dalam artian bahwa peneliti merupakan keseluruhan dari proses penelitian baik terjun kelapangan, mengumpulkan data, menganalisis sampai pada membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Sumber data berasal dari pihak internal STMIK Profesional yang dipilih secara *purposive sampling* karena peneliti cenderung memiliki informan yang mengetahui permasalahan secara mendalam tentang kompetensi Profesional dosen dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data internal dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif, kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data (*Data Collecting*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## HASIL PENELITIAN

Dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik sebelum melaksanakan kegiatan perkuliahan, para dosen melakukan persiapan yaitu dengan memastikan materi yang akan diajarkan dan mempersiapkannya sesuai dengan SAP dan GBPP. Para dosen menjelaskan pokok bahasan / topik materi yang diajarkannya dengan tepat. Dalam menjelaskan materi atau topik yang diajarkan dosen juga memberikan contoh yang relevan dari konsep yang diajarkannya.

Informasi para informan mengatakan bahwa dalam memberi kuliah ada kalanya konsep yang diajarkan harus dimulai dengan contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat membantu mahasiswa dalam memahami isi materi menjadi lebih mudah dan lebih gampang.

Dosen memahami bahwa suatu materi bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, antara materi yang satu dengan materi lainnya memiliki keterkaitan baik langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan itu dosen menjelaskan keterkaitan topik yang diajarkannya dengan topik lain dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari dengan menggambarkan melalui pengalaman dosen

atau orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dosen menjelaskan maksud dan tujuan setiap bidang topik yang diajarkan dalam hubungannya dengan konteks kehidupan agar mahasiswa dapat memahami bagaimana implementasi bidang atau topik tersebut dalam kehidupan masyarakat apabila ia menemukan masalah yang perlu pemecahan pada masa yang akan datang.

Dosen selalu menunjukkan contoh konkrit implementasi materi atau topik yang diajarkan dalam konteks kehidupan, misalnya tentang fenomena pemanfaatan situs jejaring sosial melalui *face book* oleh masyarakat, pemanfaatan internet sebagai media promosi bisnis, Kemudahan komunikasi organisasi dengan teknologi informasi dan komunikasi, dan banyak lagi contoh-contoh lain yang biasa dibahas dosen dalam mengajar untuk menggambarkan hubungan topik tersebut dengan konteks kehidupan. Dosen juga sering menguraikan keterkaitan bidang topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan dengan mengangkat masalah kehidupan remaja, atau mahasiswa sesuai kenyataan-kenyataan yang sering terjadi dalam konteks kehidupan mahasiswa.

Bidang ilmu informatika dan komputer merupakan bidang ilmu yang berkembang sangat dinamis, perubahan

senantiasa terjadi setiap saat dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut meliputi semua aspek yaitu perangkat keras (hardware), Perangkat Lunak (Software), dan Teknologi Informasi (Information Technology). Konsekuensi dari dinamika yang begitu cepat tersebut, mengharuskan dosen menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada karena harus mengetahui isu-isu yang mutakhir dalam bidang yang diajarkannya, untuk memberikan materi kuliah sesuai dengan perkembangan isu yang aktual dan up to date.

Penguasaan dosen atas isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan, terlihat dalam hal penggunaan software-software versi terakhir atau terbaru sesuai edisi yang ada, dosen mengembangkan diri sesuai perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat cepat.

Aspek yang masih kurang pada kompetensi profesional dosen adalah mengenai penggunaan hasil – hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan. Hal ini belum banyak dimanfaatkan oleh dosen, perhatian dosen terhadap hasil-hasil penelitian sangat rendah para dosen lebih banyak menggunakan buku-buku referensi dan buku ajar lainnya dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian,

selain itu informasi mengenai hasil-hasil penelitian terutama dalam bidang informatika dan komputer dalam bentuk jurnal-jurnal ilmiah ataupun dalam bentuk bulletin-bulletin memang masih sangat kurang walaupun ada masih sangat terbatas. Selain itu hasil-hasil penelitian secara internal oleh dosen - dosen STMIK Profesional sendiri masih sangat minim. Dewasa ini penelitian yang dilakukan oleh dosen STMIK Profesional baru dalam tahap awal, para dosen sudah berusaha untuk melakukan penelitian memanfaatkan hibah penelitian untuk dosen mudah yang disediakan oleh dirjen perguruan tinggi.

Demikian juga halnya dengan Pelibatan mahasiswa dalam penelitian / kajian dan atau pengembangan / rekayasa / desain yang dilakukan dosen juga masih sangat rendah, Oleh karena penelitian / kajian dan atau pengembangan/ rekayasa/ desain yang dilakukan oleh dosen masih sangat minim, Maka pelibatan mahasiswa dalam penelitian / kajian dan atau pengembangan rekayasa / desain yang dilakukan oleh dosen juga sangat minim atau bahkan tidak sama sekali atau belum pernah dilakukan. Hal tersebut ada hubungannya dengan pertanyaan sebelumnya tentang penelitian dosen yang

pada perinsipnya juga belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Mayoritas dosen memiliki kemampuan untuk menggunakan beragam teknologi komunikasi meskipun tidak semua fasilitas yang tersedia dapat diakses secara luas oleh masing masing dosen. Apalagi hampir semua materi yang diajarkan berhubungan dengan penggunaan teknologi komunikasi. Semua materi perkuliahan yang diajarkan berhubungan dengan penggunaan teknologi komunikasi, contohnya penggunaan internet pada kampus Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) Profesional.

Para dosen memanfaatkan fasilitas hotspot dan wifi setiap saat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak tertentu, para dosen memanfaatkan *e-mail* untuk melakukan komunikasi dengan pihak lain melalui internet. Selain itu dosen juga dapat memanfaatkan Handpone masing-masing untuk melakukan hubungan jejaring sosial dan berkomunikasi secara verbal.

Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi dimanfaatkan para dosen dalam melakukan berbagai aktifitas, misalnya mencari materi atau bahan-bahan kuliah, dosen juga memanfaatkan e-mail mereka untuk mengirimkan soal-soal ujian

pada saat ujian tengah semester dan atau ujian akhir semester.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan kesimpulan bahwa kompetensi Profesional pada Sekolah tinggi manajemen informatika dan Komputer (STMIK) Profesional Makassar, dalam menjalankan menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik berdasarkan indikator penilaian dari penguasaan materi, kemampuan menjelaskan keterkaitan topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan dan implementasinya dalam konteks kehidupan dan relevansinya. Sudah cukup baik. Demikian juga halnya dengan penguasaan isu-isu mutakhir dalam bidang ilmunya serta penguasaan dan pemanfaatan teknologi. Hal yang perlu mendapat perhatian dan harus ditingkatkan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh dosen dan melibatkan mahasiswa didalamnya masih rendah sehingga penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan juga rendah.

## **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Martoenoes, 2006. *Strategi Dan Model Belajar Mengajar*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Arismunandar. 2006. *Manajemen Pendidikan, Peluang Dan Tantangan*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Ahmad Abdul Karim. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM Makassar.
- Bungin Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005 *Undang Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Pelaksanaan sertifikasi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rasto. 2008, *Kompetensi Guru*, on Line. (<http://rasto.wordpress.com>). Diakses tanggal 15 Mei 2009
- Kepmendiknas No 045/U/2002. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mantja W.2007. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan : Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang : Elang Mas.
- Melanikasim.2008. *Landasan Pendidikan*, on line. (<http://Melanikasim.wordpress.com>). Diakses tanggal 9 Juli 2008.
- Muhaimin.2008. [Http://www/Google.co.Id](http://www/Google.co.Id). Diakses tanggal 9 Juli 2009.
- Mulyasa, E. 2006. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, Iwan.2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching
- Pannen, Paulina. Dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam pembelajaran*. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Salam, Burhanuddin, 2004. *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudiyono, 2004, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Cipta Umbara.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, Muhammad. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.